

HUBUNGAN *SELF REGULATED LEARNING* DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 10 MANURUNGE KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE

Tasya Renita Restia Idrus¹, Adnan K², Achmad Shabir

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: tasyarenitarestia8@gmail.com

Email: adnan.k.unm@gmail.com

Email: achmadshabir@unm.ac.id

(Received: 24-07-2023; Reviewed: 24-08-2023; Revised: 24-09-2023; Accepted: 24-10-2023; Published: 24-11-2023)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is a significant relationship between Self Regulated Learning and Mathematics Learning Achievement of Grade V Students. The research approach is quantitative. The type of research is correlation. The sampling technique is Nonprobability, namely total sampling. Data were collected with questionnaire and test instruments. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistics obtained self-regulated learning has an average of 106.38 and a percentage of 78.22% in the good category and students' mathematics learning achievement has an average of 80.96 and a percentage of 80.96% in the good category. Based on the results of inferential statistical analysis obtained rcount of 6.83 and rtable with a significance of 5% of 1.66724 so that rcount \geq rtable. It can be concluded that there is a significant relationship between self-regulated learning and mathematics learning achievement of fifth grade students of SDN 10 Manurunge, Tanete Riattang District, Bone Regency.

Keywords: Learning Achievement, Mathematics, Self Regulated Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan manusia dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Tentunya pendidikan berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang tangguh, kreatif dan profesional dalam bidang masing-masing. Dalam rangka merealisasikan cita-cita bangsa maka perlu dilakukan pendidikan yang mampu melahirkan generasi-generasi yang berkualitas sebagaimana yang termaktub dalam UUD 1945 alinea IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga Pendidikan memegang kunci keberhasilan dalam kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang sehingga proses dari pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan sebagai tempat terlaksananya proses belajar mengajar yang berlangsung secara teratur dan terencana melalui proses transformasi pengetahuan, sikap, nilai-nilai, perilaku dan keterampilan yang dilakukan secara sadar dalam rangka mengubah kehidupan peserta didik menjadi lebih baik (Sudirman, 2021).

Pendidikan mempersiapkan manusia untuk menjadi berkualitas dan profesional dengan dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan yang berkualitas siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal dan memaknai tujuan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan dari jenjang SD hingga perguruan tinggi. Pelajaran matematika mampu mendorong siswa untuk mengamati, merefleksikan dan mempertimbangkan dengan logika pada suatu kejadian, aktivitas atau masalah dengan memberikan ide. Tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 terangkum dalam 4 (empat) kompetensi inti, yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kompetensi sikap sosial dikembangkan melalui kompetensi rasa ingin tahu, percaya diri dan ketertarikan pada matematika sehingga mampu menghasilkan pengetahuan yang berguna dalam mata pelajaran matematika.

Menurut Dakhi (2020), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi disertai daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Prestasi belajar yang dimaksud adalah pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan. Telah dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 4 mengenai Standar Kompetensi Lulusan yaitu “Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang Pendidikan”. Prestasi belajar peserta didik merupakan salah satu indikator untuk mengukur capaian daya serap siswa untuk menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan paparan di atas, prestasi belajar menjadi acuan keberhasilan peserta didik yang dapat dilihat dari kemampuan memahami pelajaran, perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar yang baik berarti siswa memiliki mutu yang baik, sehingga berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Jadi, disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang didapatkan siswa setelah mereka melaksanakan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses dimana siswa berusaha untuk mendapatkan suatu kemampuan yang ada pada dirinya. Salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk mengelola pikiran, perasaan dan dorongan diri pada saat belajar dengan kemampuan belajar yang dimilikinya tentang cara belajar efektif dan efisien dengan melakukannya secara benar dan tepat. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan siswa yang dapat memanfaatkan kondisi belajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajarnya agar mampu memenuhi kompetensi inti dalam mata pelajaran matematika dan prestasi belajarnya. Kemampuan tersebut dinamai dengan *Self Regulated Learning*. Menurut Kristiyani (2016) *self regulated learning* dapat didefinisikan sebagai keterlibatan proaktif dalam perilaku belajar seseorang di mana siswa mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan untuk digerakkan secara sistematis dengan berorientasi pada pencapaian tujuan siswa sendiri. Selanjutnya siswa akan memonitor tujuan belajarnya dan motivasi untuk mereka sendiri.

Menurut Sari et al. (2023) *self regulated learning* merupakan proses aktif untuk melakukan regulasi diri, mengarahkan diri sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran, menumbuhkan motivasi sendiri (*self motivation*), dan mengembangkan kepercayaan diri (*self efficacy*), serta memilih atau mengatur sendiri lingkungan belajar untuk mendukung keefektifan belajar. *Self Regulated Learning* dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasi. Strategi kognisi meliputi usaha mengingat kembali dan melatih materi terus-menerus, elaborasi, dan strategi mengorganisir materi. Strategi metakognisi meliputi merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi. Strategi motivasional meliputi menilai belajar sebagai kebutuhan diri atau sisi intrinsik, melakukan penghargaan terhadap diri sendiri, dan tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan. (Kristiyani, 2016)

Di samping itu, siswa yang memiliki *self regulated learning* rendah akan kesulitan menerima materi pelajaran sehingga hasil yang dicapai pun tidak optimal. Kesulitan yang dialami siswa ini dipicu karena ketidaktahuan siswa dalam memilih strategi belajar yang sesuai, sehingga materi pelajaran tidak terserap secara optimal (Wahyuningtyas & Muslikah, 2022). Kemampuan regulasi diri menjadi hal yang sangat penting bagi siswa. Namun, pada faktanya saat ini kemampuan regulasi diri siswa masih tergolong belum optimal.

Penyebab dari rendahnya prestasi belajar siswa yaitu regulasi diri siswa dalam belajar untuk mengatur jadwal belajarnya, menentukan target belajarnya serta menemukan strategi belajar yang efektif sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan regulasi diri yang baik untuk mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, yang dilaksanakan pada tanggal 28 dan 30 Oktober dan 11 November 2023. Pada saat observasi calon peneliti menemukan masalah yang dialami siswa antara lain: 1) Siswa masih kurang mengetahui strategi belajar yang efektif dilihat dari kesulitan siswa menyelesaikan kuis. 2) Siswa belum berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dilihat dari siswa yang masih menunggu jawaban dari guru dan mengharapkan jawaban dari teman. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V di sekolah tersebut menyatakan bahwa selama proses pembelajaran matematika, siswa pada umumnya kurang mampu menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan tepat dan cepat. Hal itu disebabkan siswa kurang dalam kemampuan *self regulated learning* sehingga proses sampai hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan.

Terkait dengan *self regulated learning* terdapat beberapa penelitian yang dilakukan di antaranya oleh (Kahairunisa & Silvia Aqida, 2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Ceger 02. Selain itu (Larasati et al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional yang sifatnya simetris. Dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel yaitu *self regulated learning* (variabel X) serta prestasi belajar matematika siswa (variabel Y) pada kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 8 Januari – 10 Januari 2024. Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Populasi pada penelitian ini yakni siswa kelas V SDN 10 Manurunge tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 71 siswa. Teknik pengambilan sampel digunakan oleh peneliti yakni teknik *nonprobability* yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni kuesioner (angket) dan test. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala *Likert* dengan pernyataan yang berbentuk positif dan negatif yang sudah disediakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data dihitung dengan menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase dalam analisis statistik deskriptif. Sedangkan statistik inferensial menggunakan uji-r dan korelasi Pearson Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran *Self Regulated Learning* Siswa Kelas V SDN 10 ManurungeTabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Angket *Self Regulated Learning*

Interval Nilai	F	X	F.X
80-86	4	83	332
87-93	5	90	450
94-100	14	97	1358
101-107	14	104	1456
108-114	15	111	1665
115-121	13	118	1534
122-128	5	125	625
129-135	1	133	133

Sumber: Hasil Angket Penelitian, 2024.

Tabel 1, menggambarkan bahwa yang memiliki frekuensi terbanyak terletak pada interval nilai 108-114 dengan jumlah 15 yang menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa mendapatkan skor angket self regulated learning dengan nilai antara 108-114. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 129-135 yang menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa mendapatkan skor angket self regulated learning dengan nilai antara 129-135. Hasil pengolahan data dari tabel 1 distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa $n = 71$ dan $\sum f.x = 7553$ sehingga skor rata-rata (\bar{X}) melalui data yang telah terkumpul yakni:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i.x_i}{n} \\ &= \frac{7553}{71} \\ &= 106,38\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata *self regulated learning* siswa kelas V SDN 10 Manurunge yaitu 106,38.

Analisis persentase dilakukan setelah menyelesaikan analisis rata-rata serta telah diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum f.x$ yaitu 7553. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali dengan skor maksimal yakni $71 \times 125 \times 136 = 9656$ sehingga:

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{7553}{9656} \times 100\% \\ &= 78,22 \%\end{aligned}$$

Jadi, persentase *self regulated learning* yaitu 78,22% (Baik)

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan pada pedoman konversi keberhasilan siswa, maka diperoleh bahwa *self regulated learning* ada di kategori baik sebab berada di rentang 61% - 80%.

Gambaran Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Manurunge

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Tes Prestasi Belajar Matematika Siswa

Interval Nilai	F	X	F.X
70-73	1	71,5	71,5
74-77	10	75,5	755
78-81	40	79,5	3180
82-85	12	83,5	1002
86-89	0	87,5	0
90-93	7	91,5	549
94-97	5	95,5	191
Σ			5748,5

Sumber: Hasil Tes Penelitian, 2024

Tabel 2, menunjukkan yang memiliki frekuensi terbesar terletak di interval nilai 78 – 81 dengan jumlah 40 yang menunjukkan bahwa sebanyak 40 siswa mendapatkan skor tes matematika dengan nilai antara 78 - 81. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval nilai 70 - 73 yang menunjukkan bahwa sebanyak 1 siswa mendapatkan skor tes matematika dengan nilai antara 70 - 73. Hasil pengolahan data dari tabel 2 distribusi frekuensi diatas, dapat diperoleh nilai $n = 71$ serta $\sum f.x = 5748,5$ sehingga skor rata-rata (\bar{X}) melalui data telah terkumpul yakni:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f.x}{n} \\ &= \frac{5748,5}{71} \\ &= 80,96\end{aligned}$$

Sehingga, skor rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Manurunge yaitu 80,96. Analisis persentase dilakukan sesudah menyelesaikan analisis rata-rata serta telah diperoleh jumlah skor, $n = \sum f.x$ yaitu 5748,5 sedangkan nilai yang diharapkan yaitu $71 \times 100 = 7100$ sehingga :

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5748,5}{7100} \times 100\% \\ &= 80,96 \%\end{aligned}$$

Jadi, persentase kemampuan komunikasi yaitu 80,96 % (Baik)

Hasil analisis persentase selanjutnya disesuaikan pada pedoman konversi keberhasilan siswa, sehingga dihasilkan prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori baik sebab terletak di rentang 61% - 80 %. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh $N = 71$, $\sum X = 7581$, $\sum Y = 5770$, $\sum X^2 = 816187$, $\sum Y^2 = 470500$, $\sum XY = 617835$. Selanjutnya digunakanlah rumus korelasi pearson product moment untuk menghitung nilai koefisien korelasi:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{71.617835 - (7581)(5770)}{\sqrt{\{71.816187 - (7581)^2\} \{71.470500 - (5770)^2\}}} \\ &= \frac{43866285 - 43742370}{\sqrt{\{57949277 - 57471561\} \{33405500 - 33304440\}}}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{123915}{\sqrt{(477716) \cdot (101060)}} \\
&= \frac{123915}{\sqrt{482779789960}} \\
&= \frac{123915}{219722,5} \\
&= 0,563 \text{ (Sedang)}
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,563 yang dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi positif. Temuan penelitian menunjukkan hubungan yang positif, yang berarti *self regulated learning* yang tinggi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa. Selanjutnya, hasil perhitungan ini dikonsultasikan pada interpretasi koefisien korelasi untuk menentukan derajat hubungan antara kedua variabel yakni tergolong sedang pada kisaran 0,40 – 0,599. Untuk mengetahui derajat hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
KP &= r^2 \times 100\% \\
&= (0,563)^2 \times 100\% \\
&= 0,3169 \times 100\% \\
&= 3169/100 \\
&= 31,69 \%
\end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone adalah 31,69%, artinya 31,69 % faktor *self regulated learning* siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa dan 68,31% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selanjutnya koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus uji r untuk melakukan pengujian signifikansi yaitu:

$$\begin{aligned}
r_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,563 \sqrt{71-2}}{\sqrt{1-(0,563)^2}} \\
&= \frac{(0,563)\sqrt{69}}{\sqrt{1-0,316}} \\
&= \frac{(0,563)(8,30)}{\sqrt{1-0,316}} \\
&= \frac{4,6729}{0,684} \\
&= 6,83
\end{aligned}$$

Hasil dari r_{hitung} dan r_{tabel} kemudian dibandingkan. Tabel distribusi t dapat digunakan untuk menentukan bahwa nilai t tabel adalah 1,66724 dengan kesalahan 5% dan $dk = n - 2 = 71 - 2 = 69$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_1) diterima karena hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

Gambaran Self Regulated Learning Siswa Kelas V SDN 10 Manurunge

Berdasarkan analisis deskriptif data yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa *self regulated learning* siswa kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone memiliki rata-rata *self regulated learning* sebesar 106,38 dan nilai persentase sebesar 78,22% yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang 61 – 80%. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata *self regulated learning* siswa kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebesar 106,38 dan nilai persentasenya berada pada kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki *self regulated learning* yang cukup tinggi dengan menentukan strategi belajar sendiri untuk mencapai hasil belajar, bertanggung jawab terhadap tugas, memiliki motivasi dan mampu mengendalikan diri selama proses belajar. Sejalan dengan pendapat Zamnah (2017) menyatakan bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan siswa untuk mengatur diri pada saat belajar dengan kemampuan pemahaman yang dimilikinya tentang cara belajar efektif dan dapat melakukannya dengan baik dan tepat selama proses belajar.

Gambaran Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Manurunge

Hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone memperoleh skor rata-rata sebesar 80,96 dan nilai persentase 80,96 % yang berada pada kategori baik karena terletak pada rentang nilai 61% - 80 %. Artinya prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone memiliki rata-rata 80,96 dan termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase sebesar 80,96%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki prestasi belajar matematika. Menurut Purwanto (2014) faktor-faktor yang memiliki peran yang sangat menentukan dalam prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Hubungan Self Regulated Learning dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 10 Manurunge

Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian ini diperoleh nilai korelasi sebesar 0,563. Hal ini berarti hubungan antara kedua variabel tergolong sedang. Selain itu, diperoleh derajat hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebesar 31,69 %, artinya terdapat 31,69 % kontribusi yang diberikan oleh *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika siswa dan 68,31% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel. Hubungan positif ini berarti setiap terjadi kenaikan pada *self regulated learning* siswa maka prestasi belajar matematika siswa juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya ketika *self regulated learning* siswa menurun maka prestasi belajar matematika siswa juga akan menurun. Dengan kata lain makin tinggi *self regulated learning* siswa maka makin tinggi prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan Uji-r diperoleh harga r_{hitung} sebesar 6,83 dan dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 1,66724$. Ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Larasati (2020). Berdasarkan hasil uji korelasi person product moment diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.452 yang berada pada kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini menandakan semakin tinggi *self regulated learning* siswa maka semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung} (6,83) > r_{tabel} (1,66724)$, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika siswa Kelas V SDN 10 Manurunge

SARAN

1. Diharapkan kepada siswa Kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone untuk meningkatkan *self regulated learning* dengan membiasakan untuk diri untuk belajar menentukan strategi belajar yang efektif, bertanggung jawab terhadap tugas dan aktif mencari tahu pelajaran.
2. Guru Kelas V SDN 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone disarankan untuk menuntun dan memberikan motivasi terhadap siswa dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
3. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya *self regulated learning* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. 8(2), 468–470.
- Emzir. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif. Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, I. (2016). Hubungan Self Regulated Learning Dan Kematangan Emosi dengan Prokrastinasi Akademik. Analitika, 8(1), 25–29.
- Kahairunisa, D., & Silvia Aqida, D. (2023). Hubungan self regulated learning dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN Ceger 02. 12(1).
- Kristanto, A., & Pradana, H. D. (2022). Mengembangkan Kemampuan Bidang Metakognisi Self-Regulated Learning. 5(3), 518–524.
- Kristiyani, T. (2016). Self Regulated Learning.
- Larasati, I., Joharman, & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika. 2(2), 125–135.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, M. N. (2014). Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Sudirman. (2021). Filsafat Pendidikan Teoretis-Praktis. Bintang Pustaka Madani.
- Wahyuningtyas, N., & Muslikah. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self-Regulated Learning* dengan Prestasi Belajar. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 11(3), 49–63.
- Tim Penyusun. 2020. Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa. Universitas Negeri Makassar.